

EDISI : SENIN, 4 MEI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%

Inflasi (Mar 2020) : 0,10% (mom) (2,96% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
(per Maret 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp15.157  +1,67%
(Kurs JISDOR pada 30 April 2020)

STOCK MARKET

30 APRIL 2019

IHSG : **4.716,40 (+3,26%)**

Volume Transaksi : 8,725 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 10,305 Triliun

Beli Asing : Rp 4,451 Triliun

Jual Asing : Rp 4,020 Triliun

BOND MARKET

30 APRIL 2020

Ind Bond Index : **272,2982  +0,49%**

Gov Bond Index : 266,5030  +0,52%

Corp Bond Index : 302,8050  +0,21%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 30/4/2020 (%)	RABU 29/4/2020 (%)
5,13	FR0081	7.1597	7,4500
10,38	FR0082	7,8172	8,0114
15,13	FR0080	7,9976	8,0847
19,97	FR0083	8,0459	8,1164

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 30 APRIL 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,49%	IRDSHS +1,07%	+1,42%
	Saham Agresif +3,53%	IRDSH +2,42%	+1,11%
	PNM Saham Unggulan +3,47%	IRDSH +2,42%	+1,05%
Campuran	PNM Syariah +1,67%	IRDCPS +0,72%	+0,95%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,46%	IRDPT +0,35%	+0,11%
	PNM Amanah Syariah +0,19%	IRDPTS +0,25%	-0,06%
	PNM Dana Bertumbuh +0,29%	IRDPT +0,35%	-0,06%
	PNM Surat Berharga Negara +0,75%	IRDPT +0,35%	+0,40%
	PNM Dana SBN II +0,65%	IRDPT +0,35%	+0,30%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,41%	IRDPTS +0,25%	+0,16%
	Pasar Uang	PNM PUAS -0,09%	IRDPU +0,01%
PNM Dana Tunai +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Likuid +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- Tekanan penerimaan pajak pada tahun ini lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Potensi penerimaan pajak yang tidak mencapai target diperkirakan Rp 388,5 triliun atau tertinggi dalam 10 tahun terakhir.
- Dampak merebaknya wabah Covid-19 saat ini akan mengubah peta hubungan internasional. China akan semakin memegang kendali peta baru hubungan internasional dengan menggeser Amerika Serikat dan Eropa.
- Kinerja industri batu bara nasional diperkirakan bakal mulai tertekan mulai kuartal II hingga akhir 2020 seiring dengan kian melemahnya pasar akibat pandemi Covid-19. Opsi revisi rencana kerja perusahaan pun mulai dilirik.
- Penguatan indeks harga saham gabungan yang terjadi dalam sebulan terakhir diharapkan mampu memberikan sinyal pemulihan kepercayaan diri investor untuk masuk ke pasar modal dalam negeri
- Sejumlah korporasi penerbit surat utang jangka menengah (MTN) menunda pembayaran bunga dan pokok karena pandemi Covid-19 menghantam arus kas perusahaan. Dalam jangka pendek kondisi ini diprediksi semakin marak
- S&P Ratings memangkas outlook Bank Mandiri Tbk, BRI, dan BN dari stabil menjadi negatif

Economy

1. Pemulihan Ekonomi Jadi Fokus Pembangunan Tahun 2021

Pandemi Covid-19 tak hanya menyerang ketahanan kesehatan, tetapi juga perekonomian semua negara, tak terkecuali Indonesia. Karena itu, percepatan pemulihan ekonomi menjadi fokus pembangunan pada 2021. (Kompas)

2. Pembiayaan Utang Tahun Ini Rp 1.439,8 Triliun

Tahun ini, Indonesia mesti menggalang utang cukup tinggi, yaitu Rp 1.439,8 triliun akibat Covid-19. Tahun depan, Indonesia juga butuh biaya tinggi untuk pemulihan sosial-ekonomi. Pembiayaan utang itu terdiri dari pembiayaan defisit APBN senilai Rp 852,9 triliun, pembiayaan investasi yang salah satunya program pemulihan ekonomi nasional dari pandemi Rp 153,5 triliun, serta pembiayaan utang jatuh tempo Rp 433,4 triliun. (Kompas)

3. Pertumbuhan Ekonomi K-1/2020 Diprediksi 4,5% - 4,7%

Menteri Keuangan Sri Mulyani memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal I/2020 sebesar 4,5% - 4,7% atau lebih rendah dari periode sama tahun lalu dan tahun ini tumbuh sekitar 2,3% seiring lesunya ekonomi akibat pandemi Covid-19. (Investor Daily)

4. Penerimaan Pajak Diprediksi Alami Shortfall Rp403,1 Triliun

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan penerimaan pajak tahun ini diprediksi hanya mencapai Rp1.462 triliun atau mengalami shortfall Rp403 triliun dari target dalam APBN 2020 sebesar Rp1.865 triliun seiring lesunya ekonomi akibat pandemi Covid-19. (Investor Daily)

5. 2021, PDB Tumbuh 7% dan Rupiah Rp14.900/dollar AS

Di tengah pandemi virus korona Bank Indonesia memproyeksikan ekonomi Indonesia akan pulih dan tumbuh 6,6%-7% tahun dengan dengan nilai tukar rupiah di kisaran Rp14.900 - Rp15.300 per dollar AS. Tahun ini ekonomi nasional diprediksi tumbuh 2,3% dan pada kuartal I/2020 masih bisa tumbuh sebesar 4,3%. (Kontan)

6. Jaga Stabilitas Rupiah, Kepemilikan BI di SBN Tembus Rp 261,63 triliun

Upaya Bank Indonesia (BI) melawan tekanan jual investor asing di pasar modal terbukti berhasil menstabilkan nilai tukar rupiah ke level Rp15.157 (30/4) dibanding posisi 13 April di level Rp16.600 per dolar AS. Namun, intervensi tersebut membuat kepemilikan bank sentral di surat berharga negara (SBN) membengkak hingga lebih dari dua kali lipat dibanding posisi bulan pertama 2020. (Kontan)

7. Tekanan Pajak Makin Besar

Tekanan penerimaan pajak pada tahun ini lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Potensi penerimaan pajak yang tidak mencapai target diperkirakan Rp 388,5 triliun atau tertinggal setidaknya dalam 10 tahun terakhir. Berdasarkan proyeksi terbaru Kementerian Keuangan, pendapatan negara akan turun 10% atau Rp472,3 triliun. (Kompas)

8. PSBB Batasi Ruang Gerak Inflasi

Tingkat inflasi sepanjang April tahun ini diproyeksi lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya menyusul diterapkannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan terjaganya pasokan pangan. (Bisnis Indonesia)

9. BPS: Jika Covid-19 Selesai Mei, Pengangguran 4,8%-5%

Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan, dampak pandemi virus Korona (Covid-19) di Indonesia akan terus meluas. Namun bila pandemi ini bisa berakhir dengan cepat pada akhir Mei, tingkat pengangguran terbuka pada level 4,8%-5% dari angkatan kerja tahun ini, kemungkinan bisa tercapai. Bila berlangsung sampai Agustus 2020, jumlah angka pengangguran di Indonesia akan makin banyak di atas level 4,8%-5%. (Kontan)

Global

1. Malaysia Buka Kembali Kegiatan Bisnis secara Terbatas

Pemerintah Malaysia memutuskan untuk mengizinkan hampir semua sektor ekonomi dan kegiatan bisnis di negara itu beroperasi lagi mulai Senin (4/5/2020). Izin itu diberikan sesuai dengan kondisi dan prosedur operasi standar penanganan Covid-19. Sektor ekonomi yang mengumpulkan massa dalam jumlah besar masih belum diperbolehkan beroperasi. (Kompas)

2. ECB Predisi ekonomi zona Euro kontraksi hingga 2022

Bank Sentral Eropa (ECB) mengatakan produk domestik bruto (PDB) kawasan Euro bisa berkontraksi lebih dari 12% tahun ini. Langkah-langkah untuk membendung penyebaran pandemi virus corona menjadi penyebab utama. (Kontan)

3. Timur Tengah Makin Dekat ke China

Dampak merebaknya wabah Covid-19 saat ini akan mengubah peta hubungan internasional. China akan semakin memegang kendali peta baru hubungan internasional dengan menggeser Amerika Serikat dan Eropa. Negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara tak lagi berharap kepada AS dan Eropa di tengah wabah Covid-19. Negara-negara itu kini berpaling kepada China yang mampu memenuhi kebutuhan mereka. (Kompas)

4. Thailand Mulai Buka Kawasan Bisnis

Pemerintah Thailand mulai membuka sebagian kawasan bisnis dan sejumlah kegiatan ekonomi, Minggu (3/5/2020). Langkah ini diambil setelah data menunjukkan jumlah kasus infeksi Covid-19 terus turun di negara itu dengan jumlah kasus baru harian hanya satu digit. (Kompas)

Industry

1. Batu Bara Diprediksi Sepi Permintaan

Permintaan baru batu bara akan semakin lemah hingga akhir tahun ini akibat dampak pandemi sehingga akan berdampak pada rencana kerja dan anggaran belanja (RKAB) perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dalam negeri atau Domestic Market Obligation (DMO) Indonesia pada kuartal I/2020 mencapai 20% dari yang direncanakan 155 juta ton. Produksi batu bara mencapai 147 juta ton pada kuartal I/2020 lebih rendah 3 persen dibandingkan dengan kuartal I/2019. (Bisnis Indonesia)

2. Aset Bank BUMN Masih Melaju

Dari awal tahun hingga Maret 2020, aset bank-bank milik negara masih tumbuh dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Secara total, aset empat bank milik negara per Maret 2020 tumbuh sebesar 7,09% secara tahunan (yoy) mencapai Rp3.530,87 triliun. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tetap memegang posisi sebagai bank BUMN dengan aset terbesar. (Bisnis Indonesia)

3. Tekanan Industri Batubara Kian Hebat Mulai Kuartal II

Kinerja industri batu bara nasional diperkirakan bakal mulai tertekan mulai kuartal II hingga akhir 2020 seiring dengan kian melemahnya pasar akibat pandemi Covid-19. Opsi revisi rencana kerja perusahaan pun mulai dilirik. (Bisnis Indonesia)

4. OJK : Pertumbuhan Kredit Perbankan 2020 Maksimal 2%

OJK memperkirakan tahun ini pertumbuhan kredit perbankan akan rendah di kisaran 2% secara tahunan, jauh lebih rendah dari proyeksi awal 10-12% seiring tidak ada penyaluran kredit baru di masa pandemi Covid-19. (Investor Daily)

5. Bank Pilih Jaga-Jaga

Sejumlah bank memilih langkah konservatif dengan tetap memupuk pencadangan kendati Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan kelonggaran dalam melakukan restrukturisasi kredit bermasalah akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

6. Order Ekspor Mebel Tersendat

Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia mencatat 90% sumber order dari negara tujuan ekspor furnitur dan kerajinan bermasalah akibat terdampak pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

7. Petani Sawit Tahan Pandemi

Aktivitas ekonomi petani kelapa sawit di Provinsi Riau masih normal meskipun harga tandan buah segar cenderung turun sejak pandemi Covid-19. Kondisi ini akan berlanjut sepanjang pemerintah tidak menerapkan lockdown. (Bisnis Indonesia)

8. Pengembang Kakap Kian Selektif

Sejumlah pengembang papan atas mulai selektif meluncurkan produk baru. Strategi tersebut dilakukan agar produk baru tetap bisa diterima pasar yang tengah terpengaruh pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

9. Asuransi Syariah Masih Tumbuh

Industri asuransi syariah masih menunjukkan pertumbuhan bisnis hingga periode Februari 2020. Hal itu terlihat dari naiknya perolehan kontribusi bruto baik di segmen asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah, maupun reasuransi syariah. (Bisnis Indonesia)

10. Utilitas Pabrik Keramik Lokal Menyusut

Tren kenaikan permintaan keramik saat bulan puasa terhalang pandemi Covid-19. Pasar yang menyusut menyebabkan produksi keramik nasional ikut menurun. Permintaan keramik sebenarnya sudah menyusut sejak kuartal pertama tahun ini lantaran daya beli terus melemah. (Kontan)

Market

1. Kepercayaan Investor Membaik

Penguatan indeks harga saham gabungan yang terjadi dalam sebulan terakhir diharapkan mampu memberikan sinyal pemulihan kepercayaan diri investor untuk masuk ke pasar modal dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

2. Pemulihan Pasar Modal di Depan Mata

Kepercayaan investor untuk masuk ke pasar modal Indonesia diharapkan kembali pulih. Sejauh ini, peluang pasar saham dalam negeri kembali stabil terbuka. Peluang stabilitas itu tecermin dari penguatan Indeks Harga Saham Gabungan dalam sebulan terakhir. (Kompas)

3. Alarm dari Penerbit MTN

Sejumlah korporasi penerbit surat utang jangka menengah (medium term notes/MTN) memutuskan untuk menunda pembayaran bunga dan pokok karena pandemi Covid-19 menghantam arus kas perusahaan. Penundaan kewajiban pembayaran bunga atau pokok sejumlah medium term notes (MTN) dalam jangka pendek diprediksi semakin marak. (Bisnis Indonesia)

4. Waspada Koreksi Harga Emas

Langkah bank sentral Amerika Serikat atau The Fed untuk mempertahankan suku bunga acuan dan rencana pembukaan lockdown oleh beberapa negara bisa jadi berita positif untuk pasar ekuitas, namun kurang sedap bagi harga emas. (Bisnis Indonesia)

5. Banjir Sentimen, Harga SUN Diprediksi Menguat

Harga Surat Utang Negara (SUN) diprediksi menguat terbatas yang diringi penurunan imbal hasil (yield) selama pekan ini. Pasar obligasi pemerintah akan dibanjiri oleh berbagai sentimen dari dalam dan luar negeri. (Investor Daily)

Corporate

1. Bank Danamon Bukukan Laba Bersih Rp1,25 Triliun

Bank Danamon Tbk membukukan laba bersih Rp1,25 triliun pada triwulan I/2020, tumbuh 33% dibanding periode sama 2019. Pertumbuhan laba bersih ini juga didukung oleh komposisi yang lebih baik dalam pendapatan biaya atau fee based income serta pendanaan yang lebih kokoh. Pertumbuhan giro dan tabungan (CASA) sebesar 17% menjadi Rp 59,7 triliun. (Kompas/Kontan)

2. S&P Pangkas Outlook BMRI, BBRI dan BBNI

S&P Global Ratings memangkas outlook tiga bank pelat merah, yakni PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI), dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI). S&P merevisi prospek utang ketiga emiten pelat merah ini dari stabil menjadi negatif. S&P memandang, risiko ekonomi dalam sistem perbankan Indonesia meningkat dan berpotensi melemahkan profil kredit tiga bank tersebut. Meski demikian, saham ketiga bank tersebut justru menguat. (Kontan)

3. Rating Alam Sutera bisa turun lagi jadi selective default

Perusahaan pemeringkat utang, Standard & Poor's (S&P) Global Ratings, menurunkan rating utang PT Alam Sutera Tbk (ASRI) dari B- menjadi CCC+. S&P juga menegaskan kembali prospek (outlook) negatif untuk ASRI. Keputusan ini dikeluarkan S&P pada Kamis (30/4/2020). S&P menilai, ASRI akan kesulitan melunasi utang US\$ 175 juta yang akan jatuh tempo April 2021. (Kontan)

4. Peringkat Utang Anak Usaha TOWR Naik

Anak usaha PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR), PT Profesional Telekomunikasi Indonesia atau Protelindo, mendapat kenaikan peringkat utang. Fitch Ratings mengerek peringkat Long-Term Foreign-Currency Issuer Default Rating (IDR) Protelindo dari BBB- menjadi BBB. (Bisnis Indonesia)

5. Laba PGAS Tergerus

Menyusutnya laba bersih PT Perusahaan Gas Negara Tbk. pada kuartal I/2020 berisiko berlanjut pada tahun ini sejalan dengan risiko rugi selisih kurs dan penurunan volume penyaluran gas akibat lesunya aktivitas manufaktur di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

6. BEKS Tunda Right Issue

Bank Banten atau BEKS menunda pelaksanaan right issue yang seharusnya dilakukan pada Juni 2020 karena adanya pandemi Covid-19 dan rencana penggabungan usaha dengan Bank BJB. (Bisnis Indonesia)

7. Arus Kas Tersendat, PT PP Restrukturisasi Utang di Level Anak

Arus kas anak usaha yang mulai tersendat karena terimbas pandemi virus corona membuat PTPP melakukan sejumlah langkah untuk menjaga likuiditas, salah satunya restrukturisasi pinjaman. Restrukturisasi telah di beberapa anak usaha, yakni PT PP Properti Tbk., PT Sinergi Colomadu (SCM), dan PT PP Presisi. (Bisnis Indonesia)

8. Restrukturisasi Utang Perusahaan Lewat Pengadilan Akan Melonjak

Kelesuan ekonomi akibat pandemi virus corona (Covid-19) akan meningkatkan gagal bayar utang. Jumlah perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) di pengadilan niaga seluruh Indonesia pun berpotensi meningkat. (Kontan)